



Hubungan Antara Pemahaman Fiqh dan Kompetensi Matematika dalam Perkalian terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah

The Relationship Between Understanding Fiqh and Mathematics Competence in Multiplication to Learning Outcomes of Grade II Madrasah Ibtidaiyah Students

Maryani

Madrasah Ibtidaiyah Raudhlatul Ulum

maryaniii0489@gmail.com

Kata Kunci :

Hasil Belajar, Kompetensi Matematika, Pemahaman Fiqh, Perkalian

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara pemahaman fiqh dan kompetensi matematika, khususnya dalam perkalian, terhadap hasil belajar siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah. Melalui pendekatan studi pustaka, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai fiqh, seperti tanggung jawab, keadilan, dan keteraturan, dapat mendukung pengembangan pola pikir sistematis yang diperlukan dalam memahami konsep perkalian. Kompetensi matematika, terutama perkalian, menjadi salah satu kemampuan dasar yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam mata pelajaran lainnya. Sementara itu, fiqh sebagai bagian dari pendidikan agama turut berkontribusi dalam membangun karakter akademis dan kemampuan berpikir logis siswa. Hasil analisis dari berbagai sumber literatur menunjukkan bahwa integrasi antara pemahaman fiqh dan kompetensi matematika memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar serta peningkatan capaian akademik siswa. Nilai-nilai fiqh membantu siswa memahami konsep abstrak dengan pendekatan yang lebih terstruktur, sementara keterampilan perkalian memperkuat kemampuan siswa dalam problem-solving. Penelitian ini memberikan wawasan bagi pendidik tentang pentingnya pendekatan holistik dalam pembelajaran, yang tidak hanya fokus pada aspek akademik tetapi juga pengembangan nilai-nilai spiritual untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa secara menyeluruh.

Keywords :

Learning Outcomes, Math Competency, Fiqh Comprehension, Multiplicatio

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between fiqh understanding and mathematics competence, especially in multiplication, on learning outcomes of grade II Madrasah Ibtidaiyah students. Through a literature study approach, this research explores how fiqh values, such as responsibility, justice, and orderliness, can support the development of a systematic mindset needed in understanding the concept of

multiplication. Mathematics competency, especially multiplication, is one of the basic abilities that affect students' success in other subjects. Meanwhile, fiqh as part of religious education contributes to building students' academic character and logical thinking skills. Analysis of various literature sources shows that the integration of fiqh understanding and mathematics competence has a positive influence on students' learning motivation and academic achievement. Fiqh values help students understand abstract concepts with a more structured approach, while multiplication skills strengthen students' problem-solving abilities. This research provides insights for educators on the importance of a holistic approach to learning, which not only focuses on academic aspects but also the development of spiritual values to improve the overall quality of student learning outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan berbasis Islam seringkali menempati posisi khusus, khususnya di lembaga-lembaga seperti Madrasah Ibtidaiyah. Pendidikan ini tidak hanya menekankan pada pemahaman agama tetapi juga mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dalam kurikulumnya. Hal ini sangat penting karena pendidikan yang holistik dapat mengembangkan kapasitas intelektual sekaligus spiritual siswa (Nisa & Rohmah, 2024). Di Madrasah Ibtidaiyah, pendekatan ini dirancang untuk membentuk karakter siswa yang tak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga kuat dalam nilai-nilai Islam (Adha & Faridi, 2024). Integrasi antara nilai-nilai agama dan ilmu pengetahuan umum ini berperan penting dalam membekali siswa dengan keahlian yang relevan dalam dunia modern, serta mempertahankan identitas religius mereka yang kuat.

Pendidikan yang menggabungkan keilmuan umum dan nilai-nilai Islam di Madrasah Ibtidaiyah juga bertujuan untuk melahirkan generasi muda yang mampu berpikir kritis sekaligus memegang teguh prinsip moral berlandaskan Islam (Abdurrahman, 2023). Hal ini tidak hanya menguntungkan dalam pengembangan personal siswa, tetapi juga dalam kontribusi mereka terhadap masyarakat luas. Usaha integrasi ini mendukung terciptanya lingkungan belajar yang seimbang, di mana pengajaran nilai-nilai Islam dan ilmu pengetahuan dapat berlangsung secara harmonis (Azizah, 2024). Ini adalah dasar penting yang membantu siswa dalam memahami dan mengimplementasikan ilmu-ilmu tersebut dalam kehidupan nyata.

Pada pembelajaran matematika, terutama dalam memahami konsep-konsep dasar seperti perkalian, siswa kelas II seringkali menghadapi kendala. Kendala ini umumnya berkaitan dengan cara pengajaran yang kurang memperhatikan cara berpikir siswa yang masih pada tahap awal pengembangan kognitif (Handayani et al., 2023). Perkalian sebagai konsep dasar dalam matematika seringkali dianggap menantang karena melibatkan pemahaman abstrak yang belum tentu langsung dapat diterima dengan mudah oleh siswa pada usia tersebut (Maharani, 2023). Kejelasan konsep, metode pengajaran, dan konteks aplikasi dalam kehidupan sehari-hari adalah faktor-faktor penting yang perlu diperhatikan untuk mengatasi kendala ini.

Cara pendekatan yang monoton dan kurangnya penggunaan alat bantu pembelajaran interaktif juga dapat menambah kesulitan bagi siswa dalam memahami perkalian (Afifah, 2024). Hal ini menuntut adanya inovasi dalam proses belajar mengajar yang bisa membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami. Guru matematika di Madrasah Ibtidaiyah dapat mengintegrasikan contoh-contoh nyata dan relevan yang menarik bagi siswa, dengan begitu, pembelajaran matematika tidak hanya menjadi sesi menghafal, tetapi juga sesi yang menstimulasi pemikiran logis dan analitis.

Pada konteks pendidikan Islam, fiqh memiliki peran substansial dalam membentuk pemahaman konseptual dan aplikatif di berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pemahaman konsep perhitungan (Anggraini, 2020). Fiqh tidak hanya mengajarkan tentang regulasi ibadah dan perilaku, tetapi dalam tingkatan tertentu membawa pengetahuan mengenai aplikasi matematika dalam praktik keuangan dan ekonomi Islam. Oleh karena itu, pembelajaran fiqh dapat menjadi jembatan yang efektif dalam memahami matematika, khususnya dalam konteks perhitungan yang terlibat dalam

zakat, waris, dan transaksi jual beli.

Integrasi fiqh dalam pembelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah lainnya dapat memperluas wawasan siswa tidak hanya pada pemahaman konsep-konsep dasar tetapi juga pada aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan syariah. Pengetahuan ini sangat bermanfaat dan memberikan nilai tambah bagi siswa dalam memahami bahwa ilmu yang mereka pelajari mempunyai aplikasi praktis yang langsung relevan dengan kehidupan mereka sebagai muslim.

Berdasarkan latar belakang dan isu-isu yang telah diuraikan di atas, penelitian ini berusaha mengkaji lebih dalam mengenai hubungan antara pemahaman fiqh dan kompetensi matematika dalam konteks perkalian terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai seberapa jauh pemahaman fiqh dapat mempengaruhi atau memfasilitasi pembelajaran matematika di antara siswa-siswa ini, sekaligus memberikan rekomendasi metode pembelajaran yang dapat digunakan para educator dalam mengintegrasikan kedua aspek tersebut secara efektif.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka berbasis deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan informasi yang relevan dengan topik penelitian secara mendalam (Abdussamad & Sik, 2021). Sumber data yang digunakan berasal dari buku, artikel ilmiah, serta bahan terpercaya lain yang telah diterbitkan dalam rentang waktu 2020 hingga 2025. Pemanfaatan sumber-sumber yang terkini bertujuan untuk memastikan keakuratan dan relevansi informasi terhadap perkembangan terkini dalam pembahasan konsep fiqh, teori belajar, dan materi perkalian matematika. Semua sumber dipilih berdasarkan reputasi penerbit, keahlian penulis, serta kesesuaian tema dengan konteks penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat mendukung elaborasi teoritis yang melibatkan sudut pandang ilmiah dan praktis.

Langkah-langkah penelitian melibatkan beberapa tahap sistematis. Tahap pertama adalah pengumpulan data dengan cara menelusuri literatur yang relevan melalui perpustakaan digital, repositori akademik, dan sumber terpercaya lainnya. Setelah itu, data yang terkumpul diidentifikasi, dianalisis, dan diorganisasi sesuai dengan kategori penelitian. Hasil analisis kemudian disajikan menggunakan pendekatan deskriptif, di mana setiap informasi dijelaskan secara terperinci untuk memudahkan pembaca memahami hubungan antar konsep. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis dan terstruktur, dengan menggunakan tabel, grafik, atau diagram jika diperlukan, sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas dan mudah dipahami (Ananta et al., 2024). Dalam setiap tahapan, penelitian ini berorientasi pada kejelasan dan penyajian informasi yang mendidik, agar pembaca tidak hanya mendapatkan gambaran teoritis, tetapi juga suatu panduan dalam menggali makna yang lebih mendalam dari data yang telah diolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fiqh sebagai Ilmu Dasar

Fiqh dalam Islam tidak hanya menjadi sebuah konsep keagamaan yang kompleks, tetapi juga mencakup aspek hukum dan pedoman praktis dalam kehidupan sehari-hari. Secara sederhana, fiqh dapat diartikan sebagai pemahaman atau pengetahuan tentang hukum syariah Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis (Wardianti, 2021). Fiqh membahas tentang tata cara beribadah (ibadah mahdhah) seperti sholat dan puasa, serta tata cara hubungan manusia baik dengan sesamanya maupun dengan lingkungannya (muamalah) (Hanifah, 2022). Hal yang menjadikan fiqh sangat relevan dalam kehidupan adalah kemampuannya untuk menyesuaikan dengan perubahan zaman dan kondisi, sehingga dapat diaplikasikan dalam berbagai situasi dan kondisi.

Perkembangan fiqh tidak terlepas dari ijtihad para ulama yang menganalisis tekstual suci dalam memecahkan masalah kontemporer, memastikan fiqh terus berkembang seiring dengan perubahan zaman (Nur, 2020). Cakupan fiqh yang luas mencakup berbagai aspek kehidupan, memberikan petunjuk tentang bagaimana seorang Muslim seharusnya menjalani hidupnya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Hal ini termasuk aspek ibadah pribadi, hubungan sosial, etika, ekonomi,

hingga politik (Desi, 2023). Fiqh menyediakan kerangka kerja untuk mengatur aspek-aspek tersebut dengan tujuan mencapai keseimbangan dan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.

Peran fiqh dalam kehidupan sehari-hari siswa tidak bisa dianggap remeh. Praktik seperti perhitungan zakat, pembagian waris, dan transaksi jual beli menuntut pemahaman fiqh yang baik. Misalnya, zakat merupakan salah satu dari lima rukun Islam yang tujuannya tidak hanya sebagai ibadah tetapi juga memiliki fungsi sosial dan ekonomi (Rustiana, 2021). Melalui pembelajaran fiqh, siswa diajarkan bagaimana menghitung zakat yang benar, tidak hanya sebagai pemenuhan kewajiban agama tetapi juga sebagai sarana untuk mendistribusikan kembali kekayaan dalam masyarakat. Hal ini mengajarkan siswa tentang pentingnya berbagi dan kepedulian terhadap sesama (Fundari, 2021) (Hanifah, 2022).

Selanjutnya, pembagian waris dalam Islam, yang juga diatur dalam fiqh, menunjukkan adanya sistem yang adil dan terperinci. Pembagian waris tidak hanya sebatas pada pembagian harta, tetapi juga mengajarkan kepada siswa tentang nilai keadilan, kesetaraan, dan ketaatan pada aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Islam. Konsep-konsep ini diperkenalkan tidak hanya untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi situasi praktis, tetapi juga untuk membentuk karakter dan nilai-nilai moral.

Di sisi lain, dalam praktik jual beli, fiqh menekankan pada transparansi, kejujuran, dan keadilan. Hal ini membantu siswa memahami bahwa setiap transaksi ekonomi seharusnya dilakukan dengan prinsip-prinsip Islam untuk mencegah ketidakadilan dan memastikan kesejahteraan bersama. Pengajaran ini tidak hanya terbatas pada teori, tetapi juga praktik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam kegiatan usaha atau ketika berbelanja.

Mengaitkan semua pembahasan dari definisi dan cakupan fiqh, hingga peranannya dalam praktik kehidupan sehari-hari siswa, dapat dilihat bahwa fiqh berperan lebih dari sekedar aturan beragama. Fiqh adalah representasi dari cara hidup yang mengedepankan keseimbangan antara kebutuhan spiritual dan sosial manusia. Pembelajaran fiqh memberikan pemahaman kepada siswa bahwa Islam adalah agama yang lengkap, memberikan panduan dalam aspek ibadah pribadi maupun interaksi sosial. Dengan memahami fiqh, siswa tidak hanya menjadi individu yang taat secara agama, tetapi juga menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, adil, dan peduli terhadap kesejahteraan bersama. Sehingga, dalam upaya mendidik generasi yang cerdas secara intelektual dan empatik secara sosial, pemahaman fiqh berperan penting dalam pendidikan.

Kompetensi Matematika dalam Konsep Perkalian

Perkalian merupakan salah satu dasar operasi matematika yang penting untuk dipahami sejak usia dini. Konsep dasar perkalian bisa dilihat sebagai penjumlahan berulang dari suatu angka. Misalnya, bila kita mengatakan 3 dikali 4 (3×4), ini berarti angka 3 ditambahkan sebanyak empat kali ($3 + 3 + 3 + 3$), yang hasilnya adalah 12 (Haryanti, 2021). Proses ini mengajarkan kepada kita bahwa perkalian merupakan cara efisien untuk menghitung penjumlahan yang berulang, tanpa perlu menyebutkan angka yang sama berulang kali. Konsep ini adalah fondasi yang akan membantu siswa memahami operasi matematika yang lebih kompleks di masa depan.

Perkalian tidak hanya terbatas pada penggunaan angka-angka positif atau bilangan bulat saja. Perkalian juga mencakup konsep berkali-kali dengan menggunakan pecahan dan bilangan negative (Dewi, 2022), memperluas pemahaman tentang bagaimana angka-angka dapat dimanipulasi dan digabungkan dalam berbagai cara. Melalui penguasaan konsep perkalian dasar ini, siswa mendapatkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan matematika yang lebih lanjut, seperti aljabar, persamaan, dan bahkan statistik di tingkat yang lebih tinggi nanti.

Mengingat pentingnya konsep perkalian dalam kurikulum matematika, sangat penting bagi siswa kelas II untuk mulai mempelajari dan menguasai perkalian. Di usia ini, anak-anak mulai memperoleh keterampilan hitung dasar yang akan menjadi fondasi untuk pembelajaran matematika mereka di tahun-tahun mendatang. Pengenalan perkalian yang tepat waktu dan sesuai dengan usia akan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menghadapi materi pembelajaran yang lebih kompleks. Lebih dari itu, penguasaan perkalian di kelas awal membantu membangun dasar pemikiran

logis dan kemampuan pemecahan masalah, yang kedua-duanya adalah keterampilan penting yang akan mereka perlukan sepanjang hidup mereka.

Penting juga untuk memahami bahwa pembelajaran perkalian tidak hanya menguntungkan untuk perkembangan akademik siswa, tetapi juga bagi kehidupan sehari-harinya. Dengan memahami cara mengalikan, anak-anak dapat menyelesaikan tugas sehari-hari dengan lebih cepat dan mudah, seperti menghitung jumlah total item saat berbelanja atau menentukan jumlah porsi makanan. Keterampilan ini, yang dibangun di kelas II, akan terus berkembang dan mempengaruhi banyak aspek kehidupan siswa, membuktikan bahwa perkalian bukan hanya tentang angka, tetapi tentang membangun keterampilan hidup.

Dari pembahasan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa pemahaman mendalam tentang perkalian sangat fundamental tidak hanya dalam kurikulum matematika, namun juga dalam kehidupan sehari-hari. Memulai pembelajaran perkalian pada usia dini, khususnya di kelas II, merupakan langkah kritis dalam pendidikan matematika. Langkah ini mendukung pembangunan fondasi yang kuat untuk pemecahan masalah matematika yang lebih maju dan pengembangan pemikiran logis yang diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi para pendidik untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa, untuk memastikan bahwa setiap anak dapat menguasai konsep perkalian dengan baik. Ini akan membuka jalan bagi mereka tidak hanya untuk keberhasilan akademis tetapi juga kesiapan menghadapi tantangan dunia nyata.

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa merupakan indikator penting dari keberhasilan proses pendidikan. Berdasarkan literatur yang telah ditinjau, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi hasil belajar seorang siswa. Salah satunya adalah latar belakang pendidikan agama yang sering kali tidak hanya berpengaruh pada pemahaman nilai-nilai moral, tetapi juga pada motivasi belajar siswa (Haryanti, 2021) (Rustiana, 2021). Pendidikan agama, yang menanamkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab, berpotensi membentuk karakter siswa untuk lebih tekun dan konsisten dalam menjalani proses pembelajaran (Azizah, 2024). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa siswa dengan pemahaman nilai agama yang baik cenderung memiliki orientasi belajar yang lebih positif, sehingga berdampak pada capaian akademik mereka. Namun, dampak dari pendidikan agama ini sering kali juga dipengaruhi oleh bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam lingkungan sosial dan pendidikan siswa sehari-hari.

Selain latar belakang pendidikan agama, kompetensi dasar dalam bidang tertentu, seperti matematika, juga memainkan peran kunci terhadap hasil belajar siswa secara umum. Kompetensi matematika, misalnya, sering menjadi prasyarat dalam berbagai mata pelajaran lainnya karena logika dan kemampuan analitis yang dikembangkan melalui matematika sangat diperlukan dalam bidang sains, teknologi, hingga ekonomi. Beragam studi pustaka menyoroti bahwa siswa dengan penguasaan matematika yang baik memiliki keuntungan dalam memecahkan masalah dan memahami konsep yang lebih rumit. Sebaliknya, kurangnya kompetensi matematika sering kali menimbulkan hambatan yang serius, terutama dalam mata pelajaran yang memerlukan analisis kuantitatif.

Tidak dapat dimungkiri, lingkungan belajar juga memberikan kontribusi besar terhadap hasil belajar siswa. Lingkungan yang mendukung, baik di rumah maupun di sekolah, memungkinkan siswa untuk lebih optimal dalam mengembangkan potensi mereka. Orang tua yang aktif terlibat dalam pendidikan anak, misalnya, cenderung memberikan motivasi tambahan dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, guru yang kompeten dalam mengajar, serta metode pengajaran yang interaktif, sering kali mampu meningkatkan minat belajar siswa. Kombinasi dari faktor ini, termasuk penerapan nilai agama serta penguatan kompetensi matematika oleh lingkungan belajar yang baik, menghasilkan dampak positif yang signifikan terhadap pencapaian siswa.

Selain itu, penting untuk diperhatikan bahwa motivasi intrinsik siswa memainkan peranan yang tak kalah penting. Motivasi ini sering kali dipengaruhi oleh bagaimana siswa memandang tujuan belajar mereka. Pendidikan agama dapat memberikan panduan terkait makna hidup dan kontribusi

terhadap masyarakat, yang pada gilirannya menjadi pendorong semangat mereka dalam belajar. Sementara itu, kepercayaan diri yang dihasilkan dari keberhasilan dalam penguasaan matematika, misalnya, dapat memperkuat rasa kompeten siswa dalam menghadapi tantangan akademik. Kombinasi kedua faktor ini—motivasi intrinsik yang terkait dengan nilai agama dan rasa percaya diri dari keberhasilan akademik—menjadikan siswa lebih tahan terhadap berbagai hambatan dalam proses belajar.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Latar belakang pendidikan agama memberikan dasar nilai yang membangun motivasi intrinsik dan sikap disiplin, sedangkan kompetensi matematika menjadi landasan penting dalam mendukung kemampuan analitis yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Kedua faktor tersebut tidak berjalan sendiri, melainkan mendapat pengaruh yang signifikan dari lingkungan belajar dan motivasi siswa. Dengan memahami keterkaitan ini, upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa hendaknya dilakukan secara menyeluruh, mencakup pembinaan nilai agama, penguatan kompetensi akademik, serta penciptaan lingkungan yang kondusif. Pengetahuan ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk merancang strategi pendidikan yang lebih efektif, sehingga setiap siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Hubungan Fiqh dan Kompetensi Matematika

Pemahaman terhadap fiqh dan kemampuan matematika merupakan dua ranah pengetahuan yang tampak sangat berbeda. Namun, dalam penelitian ini, kita mencoba untuk menggali hubungan antara kedua ranah tersebut, khususnya dalam konteks pemahaman konsep perkalian oleh siswa. Kajian ini bertujuan untuk melihat apakah ada korelasi antara kedalaman pemahaman fiqh dengan kemampuan matematika siswa, yang mana dapat memberikan pandangan baru dalam pendekatan pengajaran.

Pemahaman fiqh yang mendalam sering kali berhubungan dengan kemampuan logis dan analitis seseorang. Fiqh, yang merupakan salah satu aspek penting dalam ilmu syariah, memerlukan pemahaman yang baik tentang aturan-aturan yang kompleks dan kemampuan untuk menerapkannya dalam situasi yang berbeda-beda (FIKRI, 2023) (FIRDAUSIYAH, 2020) (Fundari, 2021). Hal ini memiliki kesamaan dengan matematika, khususnya dalam konsep perkalian, dimana siswa dituntut untuk memahami pola, rumus, dan cara menerapkannya dalam berbagai soal.

Penelitian ini menemukan bahwa proses belajar fiqh yang sering mengharuskan siswa untuk menginterpretasikan dan menganalisis berbagai kasus, serupa dengan proses berpikir yang diperlukan dalam menyelesaikan soal matematika (Anggraini, 2020) (Pratika, 2021). Oleh karena itu, keterampilan berpikir kritis dan analitis yang diasah melalui pelajaran fiqh dapat dianggap berkontribusi pada kemampuan matematika siswa, khususnya dalam hal konsep perkalian.

Namun, perlu dicatat bahwa hubungan ini tidak secara otomatis berarti sebab akibat. Meskipun terdapat korelasi, kemungkinan faktor lain seperti latar belakang pendidikan, lingkungan belajar, dan motivasi individu juga berperan penting dalam menentukan kemampuan matematika siswa. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menguji beragam faktor tersebut dan memastikan validitas temuan ini dalam konteks yang lebih luas.

Hasil penelitian juga menemukan bahwa perkalian dapat diaplikasikan pada kasus-kasus hukum Islam seperti zakat dan pembagian waris. Dalam Islam, fiqh merupakan ilmu yang membahas hukum-hukum praktis yang bersumber dari rujukan-rujukan syar'i, yang digunakan untuk mengatur dan membimbing kehidupan umat Islam sehari-hari (Kahfi & Hayati, 2022) (Ahyani, 2021). Pemahaman ini terkait erat dengan aplikasi matematis karena banyak aspek fiqh yang memerlukan perhitungan yang tepat, termasuk dalam menentukan nilai zakat dan bagian waris yang harus diberikan.

Sebagai contoh, dalam perhitungan zakat, seseorang diajarkan untuk menghitung 2,5% dari total harta yang memenuhi nisab untuk dikeluarkan sebagai zakat. Ini merupakan pengaplikasian langsung dari konsep perkalian, di mana siswa diharuskan untuk mengalikan jumlah harta dengan persentase tertentu. Ini membantu siswa untuk memahami bahwa perkalian tidak hanya sekedar

operasi matematika, tetapi juga sebuah alat yang dapat dipakai untuk melaksanakan tanggung jawab keagamaan.

Dalam kasus pembagian waris, matematika berperan penting dalam menghitung bagian yang adil untuk setiap ahli waris sesuai dengan hukum faraid. Hal ini menuntut penggunaan perkalian untuk menentukan proporsi yang tepat bagi masing-masing penerima waris. Sistem pembagian waris dalam Islam telah ditentukan secara rinci, dan ini memberikan kasus nyata bagi siswa untuk mempraktekkan perkalian dan pembagian dalam konteks yang bermakna.

Pemanfaatan kasus hukum Islam ini di dalam pengajaran matematika juga membantu siswa untuk menyadari relevansi matematika dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kasus-kasus seperti zakat dan pembagian waris, siswa tidak hanya belajar tentang operasi perkalian sebagai abstraksi, tetapi juga tentang penggunaannya dalam situasi nyata yang memiliki dampak sosial dan keagamaan.

Konsep fiqh yang ketat dan terstruktur memberikan pondasi yang kuat bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman matematis yang lebih dalam. Siswa belajar untuk menerapkan aturan-aturan yang memerlukan kedisiplinan dalam perhitungan, sama seperti dalam pembelajaran matematika, di mana ketepatan dan keakuratan sangat penting.

Selain itu, karena fiqh mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, sosial, dan ibadah, pengintegrasian pengajaran matematika dengannya memungkinkan siswa untuk melihat bagaimana konsep-konsep matematika diterapkan dalam berbagai situasi. Ini menumbuhkan apresiasi terhadap matematika sebagai alat yang universal dan versatil dalam menyelesaikan permasalahan dunia nyata.

Dengan menelaah semua paparan di atas, jelaslah bahwa konsep fiqh menyediakan konteks yang kaya untuk mengajarkan dan memahami perkalian dalam matematika. Kasus perhitungan zakat dan pembagian waris adalah contoh yang konkret bagaimana matematika digunakan dalam praktek-praktek keagamaan dalam Islam. Melalui belajar dalam konteks fiqh, siswa tidak hanya memahami konsep perkalian secara teoritis, tetapi juga secara praktis, yang memberikan mereka alat untuk melihat dunia dan kewajiban mereka di dalamnya dengan cara yang lebih terstruktur dan bermakna. Penelitian ini menunjukkan pentingnya mengintegrasikan pembelajaran matematika dengan aspek kehidupan siswa, sehingga matematika tidak hanya dipandang sebagai kumpulan rumus dan angka, tetapi juga sebagai bagian dari sistem nilai dan praktik sosial mereka.

Dampak Integrasi Kedua Aspek Tersebut Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Integrasi antara pemahaman fiqh dan kompetensi matematika terutama dalam konsep perkalian menawarkan perspektif baru dalam peningkatan hasil belajar siswa kelas II. Studi pustaka menunjukkan bahwa penerapan integrasi kedua aspek ini tidak hanya memperkaya pemahaman siswa dalam subjek matematika tetapi juga menanamkan nilai-nilai etis dan moral yang terkandung dalam fiqh (Kahfi & Hayati, 2022). Hal ini dikarenakan fiqh, yang merujuk pada pemahaman hukum Islam, menyediakan berbagai konteks nyata dan aplikatif yang mengundang siswa untuk mempraktekkan perkalian dalam situasi yang beragam dan bermakna. Penerapan metode pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk melihat matematika sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, tidak hanya sebagai kumpulan rumus dan angka.

Lebih lanjut, integrasi pemahaman fiqh dan kompetensi matematika dalam perkalian juga berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Saat siswa menyadari bahwa penggunaan matematika dapat diterapkan dalam kehidupan nyata, termasuk dalam praktik ibadah dan aktivitas sehari-hari yang bersesuaian dengan nilai-nilai fiqh, mereka menjadi lebih bersemangat untuk mempelajari konsep matematika. Studi-studi telah menunjukkan bahwa siswa yang menerapkan pengetahuan matematika mereka dalam situasi yang memiliki konteks dan makna cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Ini menunjukkan bahwa integrasi antara pemahaman fiqh dan matematika bukan hanya memperkaya pemahaman konsep matematika, tetapi juga meningkatkan apresiasi siswa terhadap nilai praktis matematika dalam kehidupan mereka.

Pada aspek peningkatan kemampuan pemecahan masalah, terlihat bahwa siswa yang belajar perkalian dengan integrasi pemahaman fiqh menunjukkan kemajuan yang signifikan. Ini karena dalam

mempelajari fiqh, siswa diajarkan untuk berpikir kritis dan menyelesaikan masalah yang rumit, sebuah keterampilan yang secara langsung dapat diterapkan dalam pemecahan masalah matematika. Melalui integrasi ini, siswa belajar untuk mendekati masalah matematika tidak hanya dengan rumus yang dihafal, tetapi dengan pemikiran logis dan analitis. Kemampuan ini sangat penting dalam pembelajaran matematika karena memungkinkan siswa untuk mengatasi berbagai jenis masalah matematika dengan lebih efektif.

Adanya integrasi ini juga berkontribusi pada penanaman karakter positif pada siswa. Fiqh, dengan semua aspek etik dan moralnya, memberikan panduan dalam membentuk karakter siswa yang bukan hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan keadilan. Saat konsep-konsep fiqh diintegrasikan dengan pembelajaran matematika, siswa belajar untuk mengaitkan pengetahuan matematika dengan nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan, seperti kejujuran dalam penghitungan dan pembagian yang adil. Hal ini membantu siswa mengembangkan sikap moral yang positif yang akan mereka bawa sepanjang hidup mereka.

Mengaitkan dan menyimpulkan pembahasan di atas, integrasi antara pemahaman fiqh dan kompetensi perkalian dalam konteks perkalian memberikan dampak positif yang multifaset terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Melalui metode integrasi ini, tidak hanya pemahaman matematika siswa yang meningkat, tetapi juga motivasi belajar, kemampuan pemecahan masalah, dan pembentukan karakter. Dengan melihat matematika melalui lensa fiqh, siswa mendapat pemahaman yang lebih luas tentang pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan *holistic* ini menunjukkan bagaimana pendidikan dapat melampaui pengajaran konsep-konsep teoritis untuk memasukkan nilai-nilai yang mendukung pertumbuhan intelektual, emosional, dan moral siswa. Ini memberikan wawasan berharga tentang bagaimana membuat materi pembelajaran lebih relevan dan bermakna untuk siswa, sekaligus menekankan pentingnya integrasi disiplin ilmu dalam menciptakan pengalaman belajar yang kaya dan mendalam bagi mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan adanya hubungan antara pemahaman fiqh dan kompetensi perkalian terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan, pemahaman terhadap fiqh, khususnya konsep tanggung jawab dan prinsip bermuamalah, berkontribusi pada pembentukan karakter akademik siswa, seperti disiplin belajar dan kemampuan berpikir logis. Hal ini relevan dengan keterampilan perkalian yang membutuhkan pemahaman dasar matematika dan keterampilan berpikir, sebagaimana terkandung dalam prinsip keadilan dan keseimbangan yang diajarkan dalam fiqh. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai agama dan kemampuan akademik memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar serta kemampuan siswa dalam mengolah informasi, sehingga meningkatkan hasil pembelajaran mereka secara menyeluruh.

Kajian pustaka ini juga mengungkap bahwa pemahaman fiqh yang baik dapat memperkuat kompetensi siswa dalam pola pikir sistematis, yang pada gilirannya membantu mereka menguasai operasi matematika seperti perkalian. Kompetensi dalam perkalian, sebagai bagian dari kemampuan matematika dasar, teridentifikasi sebagai salah satu indikator utama keberhasilan belajar di berbagai jenjang pendidikan. Dengan mengaitkan kedua aspek tersebut, penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi pemahaman fiqh dengan kompetensi perkalian mampu menumbuhkan cara belajar yang lebih holistik dan efektif. Temuan ini memberikan wawasan bahwa pendekatan interdisipliner antara pendidikan agama dan akademik dapat menjadi strategi yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, I. (2023). Integrasi pendidikan agama dan umum menurut Mohammad Natsir. digilib.uinsgd.ac.id. <https://digilib.uinsgd.ac.id/79921/>
- Abdussamad, H., & Sik, M. (2021). Metode penelitian kualitatif. [books.google.com](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=JtKREAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=metode+penelitian&ots=vDDxy-33R4&sig=iLRxL5tV0M2-Y6IBKf-Sas7eZK4). <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=JtKREAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=metode+penelitian&ots=vDDxy-33R4&sig=iLRxL5tV0M2-Y6IBKf-Sas7eZK4>

- Adha, I., & Faridi, F. (2024). Inovasi dalam Pengembangan Bahan Ajar dan Media Pembelajaran Akhlaq. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, Query date: 2025-04-26 21:56:25. <https://journal.aripafi.or.id/index.php/jbpai/article/view/532>
- Afifah, A. (2024). Penggunaan Media Congklak untuk Meningkatkan Hasil Belajar Operasi Hitung Perkalian Siswa Kelas III SDN 4 Metro Pusat. *repository.metrouniv.ac.id*. <http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/10296/>
- Ahyani, S. (2021). Zakat dan Upaya Penanggulangan Kemiskinan dalam Perspektif Alquran. *JURNAL HUKUM EKONOMI SYARIAH*, 4(2), 215–215. <https://doi.org/10.30595/jhes.v4i2.11159>
- Ananta, G. T., Wiranatakusuma, D. B., Aru, Y., Yudiyanto, A., & Dewi, N. A. P. (2024). Kajian Stabilitas Keuangan Bank Syariah: Pendekatan Literature Review. *Journal of Business and Halal Industry*, 1(3). <https://doi.org/10.47134/jbhi.v1i3.164>
- Anggraini, R. (2020). Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqh Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Lubuklinggau. *repository.iainbengkulu.ac.id*. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/6099>
- Azizah, N. (2024). Implementasi Tes Terintegrasi Pendidikan Agama Islam dan Sains untuk Mengetahui Critical Thinking Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Udanawu Blitar. *Mujalatsat: Multidisciplinary Journal of Islamic ...*, Query date: 2025-04-26 21:56:25. <https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/mujalatsat/article/view/4938>
- Desi, E. (2023). Aplikasi Bahan Ajar CD Interaktif Powerpoint dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqh pada Siswa MTsN 2 Kota Pariaman. *eprints.umsb.ac.id*. <http://eprints.umsb.ac.id/2686/>
- Dewi, Y. (2022). ... Pembelajaran Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Menghitung Perkalian pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III MI Query date: 2025-04-27 06:10:29.
- FIKRI, M. A. (2023). PEMAKZULAN KEPALA NEGARA DALAM KONSTITUSI INDONESIA, KONSTITUSI IRAN, DAN FIQH SIYASAH: SEBUAH PERBANDINGAN. *Jurnal Kawruh Abiyasa*, 3(1), 47–64. <https://doi.org/10.59301/jka.v3i1.58>
- FIRDAUSIYAH, N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Mata Pelajaran Fiqih. Query date: 2025-04-27 06:10:29.
- Fundari, M. (2021). Korelasi Kompetensi Profesional Guru Dengan Hasil Belajar Fiqih di MTs Wali Songo Bumiratu Nuban Lampung Tengah. *repository.metrouniv.ac.id*. <http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/4913/>
- Handayani, F., Rahmadani, N., & ... (2023). Penerapan Model Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) Pada Materi Perkalian Untuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas II Sekolah Dasar Negeri *Jurnal Al-Kifayah ...*, Query date: 2025-04-27 06:10:29. <https://ejournal.stit-alkifayahriau.ac.id/index.php/alkifayah/article/view/392>
- Hanifah, D. (2022). Pengaruh Pembelajaran Online Berbasis Moodle Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Negeri 1 Lampung Timur. *repository.metrouniv.ac.id*. <http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/5592/>
- Haryanti, F. (2021). Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III A Pada Pembelajaran Matematika (Perkalian) Di MI Al Mursyidiyyah. *repository.uinjkt.ac.id*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/54525>
- Kahfi, A., & Hayati, E. (2022). Hubungan Hasil Belajar Matematika Dengan Hasil Belajar Faraidh Dalam Pembelajaran Fiqih Mawaris. *Jurnal Jendela Pendidikan*, Query date: 2025-04-27 06:10:29. <https://ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP/article/view/75>
- Maharani, R. (2023). Pengaruh Penggunaan Metode Jarimatika Bantuan Video Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Operasi Perkalian. *repository.metrouniv.ac.id*. <http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/9355/>
- Nisa, R., & Rohmah, A. (2024). Pengaruh Game Edukasi Wordwall Maze Chase Terhadap Minat Belajar IPAS Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Limas Pendidikan Guru Madrasah ...*, Query date: 2025-02-25 19:58:46. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/limaspgmi/article/view/22974>

- Nur, A. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Negeri 3 Seluma Kecamatan Ilir repository.iainbengkulu.ac.id. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/4785/>
- Pratika, D. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Fiqih Di Min 3 Ponorogo Tahun etheses.iainponorogo.ac.id. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/15067/>
- Rustiana, S. (2021). Hubungan Pelaksanaan Kegiatan Remedial Dengan Hasil Belajar Fiqih di MI Tri Bhakti Al-Husna Purbolinggo Lampung Timur. repository.metrouniv.ac.id. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/4918/>
- Wardianti, E. (2021). EFektivitas Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar Fikih Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas IV MIN 04 Seluma. repository.iainbengkulu.ac.id. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/6961>